

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Entrepreneurship*

Menurut Zimmer et al. (2008), *entrepreneurship* merupakan peran inovasi dan kreatifitas dalam memecahkan sebuah masalah dan mempunyai manfaat sebagai peluang yang akan dihadapi orang setiap hari.

Menurut Dubrin & Williams (2008), *entrepreneurship* adalah seseorang yang menjalankan atau membangun sebuah usaha dengan inovatif. *Entrepreneurship* merupakan orany yang mempunyai bakat mengenali produk baru, Menyusun secara baru dalam cara berproduksi, melakukan operasi untuk pengadaan mengeluarkan produk baru, dan mengatur permodalan operasinya serta melakukan pemasaran pada produknya (KBBI)

Menurut Coulter dalam Suryana & Bayu (2011), kewirausahaan sering berkaitan dengan pembentukan, proses atau pertumbuhan bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, sehingga menciptakan sebuah nilai dan mengeluarkan produk baru yang lebih *innovative*.

Menurut Kuratko (2009: 21) wirausaha merupakan proses dinamis dari visi, perubahan, dan penciptaan yang membutuhkan usaha dan semangat terhadap penciptaan dan implementasi ide baru dan kreatifitas.

Maka *entrepreneurship* adalah kemampuan yang dipunya oleh seseorang untuk menciptakan produk baru dengan cara yang berbeda sehingga menimbulkan inovasi terhadap produk yang sudah beredar dipasaran atau dengan menciptakan produk baru. Dengan begitu sorang *entrepreneurship* dapat menyelesaikan sebuah permasalahan sehingga menjadi sebuah peluang untuk membuka suatu bisnis. Dengan begitu

entrepreneurship merupakan penanggung jawab semua resiko yang ada (Barringer & Ireland, 2012).

2.1.2. Entrepreneurial Intentions

Entrepreneurial intention adalah sebagai sebuah dasar dari awal kegiatan *entrepreneurship* dan dapat dilihat juga sebagai langkah awal dalam proses *entrepreneurship* (Ajzen, 1991). Berdasarkan Ajzen (1991 :2002) tentang *theory of planned behaviour* (TPB), Suatu riset kewirausahaan mengatakan bahwa *entrepreneurial intention* sebagai satu - satunya prediktor terbaik dari suatu aktivitas *entrepreneurship* (Krueger et al., 2000). Dalam TPB terdapat tiga faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain *subject norms*, *attitude towards (entrepreneurial behaviour*, dan *perceived behaviorual control*).

Menurut Niode (2009) minat berwirausaha merupakan kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan sebuah permasalahan dalam masyarakat, sehingga memajukan usaha atau menciptakan sebuah kekuatan pada diri sendiri.

Menurut Mahesa & Rahardja (2012) minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang dalam menciptakan sesuatu usaha yang mengorganisir, mengatur, mengembangkan usaha yang dapat diciptakan sendiri. Menurut Wahyu (2011) minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras atau berkemauan keras untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mendambil resiko, serta bisa mendapatkan pembelajaran dari kegagalan dalam hal berwirausaha.

Menurut Rahmadi & Heryanto (2016: 156), minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik

menciptakan sesuatu usaha yang kemudian memgorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan. Maka minat berwirausaha yang dapat di simpulkan dari beberapa peranan penting di atas merupakan kecenderungan, keinginan, ketertarikan, dan persediaan untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut terhadap resiko yang terjadi dan senantiasa ingin belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

2.1.3. *Self-efficacy*

Menurut Santrock (2007), *self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Menurut Niu (2010), *self-efficacy* merupakan hasil interaksi antara lingkungan external, mekanisme penysuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan Pendidikan.

Self- efficacy yang dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas merupakan keyakinan seseorang mengenai sejauh mana seseorang tersebut dapat mengerjakan tugas, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.4. *Learning Orientation*

Menurut Sinkula, et al., 1997 dalam Wolff et al. (2015), *Learning orientation* merupakan serangkaian nilai yang mendasar pada inti dari orientasi pembelajaran perusahaan yang merupakan nilai yang mendasar yang dimiliki untuk pembelajaran dimana nilai ini mempengaruhi apakah suatu organisasi cenderung mengembangkan budaya belajar atau tidak, karena nilai dan budaya tersebut merupakan suatu kondisi.

Menurut Daft dan Weick, 1984 dalam Wolff et al. (2015), *Learning orientation* adalah orientasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pencapaian setiap anggota dalam organisasi pada pemahaman,

interpretasi, dan wawasan yang berbeda sehubungan dengan organisasi atau lingkungannya.

Pembelajaran individu mengacu pada proses dialektis yang terdiri dari perolehan pengetahuan baru dan integrasi pengetahuan tersebut ke dalam satu set pemahaman saat ini (Baum et al., 2011), yaitu belajar adalah prosedur mengubah pengalaman baru menjadi campuran pengetahuan yang ada dan baru (De Clercq et al., 2013; Joy & Kolb, 2009). Hal ini dapat meningkatkan kemampuan individu dalam berbagai hal seperti pemecahan masalah dan manajemen resiko, dari pengalaman yang dimiliki secara terus menerus dapat memberikan pembelajaran dan pengetahuan baru sehingga dapat menghasilkan sebuah inovasi (De Clercq et al., 2013).

Dengan adanya pengembangan *learning orientation* yang tinggi dapat memberikan manfaat bagi wirausahawan untuk mendapatkan pengalaman baru dari pembelajaran pengalaman masa lalu yang sudah dimiliki. dikarenakan dengan adanya pengalaman masa lalu tersebut para wirausahawan dapat mengatasi kesulitan dengan lebih baik (Turk et al., 2020).

2.1.5 *Social Support*

Menurut Sidney Cobb (1976) dalam Sarafino (1994), individu yang mendapatkan *social support* percaya bahwa mereka dicintai dan diperhatikan, diakui dan merasa berharga serta mereka juga merasakan bahwa dirinya merupakan suatu bagian dari jaringan Social seperti keluarga atau organisasi masyarakat yang dapat menyediakan kebutuhan, bantuan dan perlindungan pada waktu yang diperlukan.

Menurut Cobb dalam Vaux (1988: 7), *social support* adalah pemberian informasi baik secara verbal atau nonverbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan Social yang aktab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu

merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima.

Menurut Cohen dan Wills (1985) dalam Bishop (1994: 170) mendefinisikan *social support* sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *social support* adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang didapatkan oleh individu berdasarkan lingkungan yang dimiliki atau orang yang berada disekitarnya.

2.1.6. Entrepreneurship Education

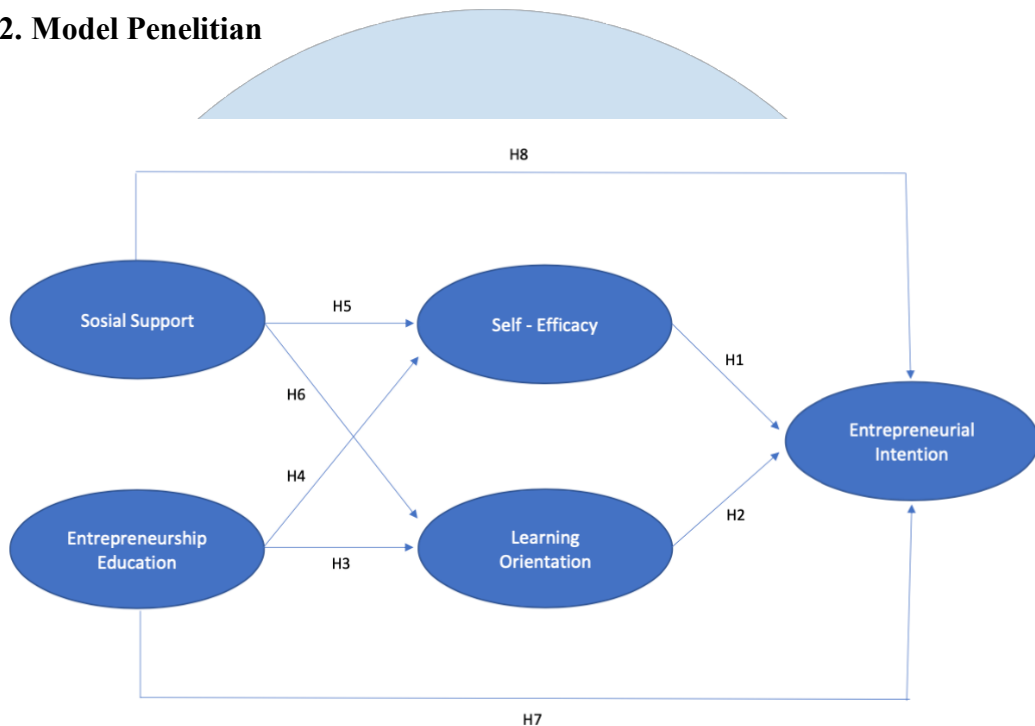
Menurut Chimucheka (2014: 406) *entrepreneurship education* merupakan pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan untuk berhasil membangun dan menjalankan usaha.

Menurut Wira Bharata (2019: 103) berpendapat bahwa *entrepreneurship education* merupakan upaya yang sistematis dalam rencana membantu memberikan pengetahuan berkaitan dengan peluang bisnis yang masih terbuka lebar dan semakin berkembang untuk saat ini.

Menurut Rosyanti & Irianto (2019: 588) *entrepreneurship education* merupakan usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship education* adalah program Pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi peserta didik mengenai kewirausahaan serta mengubah sikap dan pola pikir mereka agar memilih karir untuk menjadi wirausaha.

2.2. Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Teoritis

Dalam model yang ditunjukkan pada gambar 2.1 terdapat *variable independent* yaitu *Entrepreneurship Education* dan *Social support* yang mempunyai keterkaitan dengan *variable dependent* yaitu *Entrepreneurial Intention*. Sedangkan *Self-Efficacy* dan *Learning Orientation* yang berperan sebagai *variable mediasi*.

Penelitian ini setelah menguraikan dan menganalisis hipotesis yang akan dijelaskan pada poin berikutnya. Berikut adalah model penelitian yang telah menjadi jurnal acuan yang dibuat oleh Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. yang berjudul “*Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation*” (2020).

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1 *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial intention*

Menurut Krueger, Implikasi dari *self-efficacy* untuk minat berwirausaha merupakan dimana seseorang tidak akan melakukan kegiatan kewirausahaan jika ia tidak percaya diri akan berhasil dalam menjalankannya.

2.3.2 *Learning Orientation* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial intention*

Menurut Ames and archer (1988), *learning orientation* merupakan sebuah kaitan dengan *entrepreneur education* dan pengembangan *entrepreneurial intention*. Hal ini dijelaskan dari segi prespektif yang dimana *learning orientation* akan berubah dari waktu ke waktu mengikuti kondisi dan konteks tertentu.

2.3.3 *Entrepreneur Education* berpengaruh positif terhadap *Self-efficacy*

Menurut baskara & Has (2018) secara keseluruhan ciri-ciri diri seseorang, hal tersebut dapat membentuk perasaan, pikiran, emosi dan sifat seseorang. Dalam menjalankan usaha sangat diperlukan untuk memberikan dorongan positif. Sehingga *self-efficacy* sering terlihat dampak positif dalam minat berwirausaha (Taskin et al., 2018).

2.3.4 *Entrepreneur Education* berpengaruh positif terhadap *Learning orientation*

Menurut Van Hootf and Noordzij (2009) individu akan melihat apa yang sudah mereka belajar jika sudah dihadapkan dengan rintangan yang menantang sehingga individu termotivasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mereka sehingga berkaitan dengan karakteristik individu tersebut. dengan demikian konsesp tersebut memberikan daya Tarik para *entrepreneur education* karna dapat membantu dalam menengahi pemilihan karis terutama untuk kaum muda (De Clercq et al., 2013; Franke and Luethje, 2004).

2.3.5 *Social Support* berpengaruh positif terhadap *Self-efficacy*

Menurut Ghufron, M. N, & Risnawati (2010) *self-efficacy* merupakan hasil dari proses kognitif berupa keyakinan, keputusan atau jangkauan individu dapat menilai dirinya sendiri untuk melakukan Tindakan atau tugas tertentu yang mempunyai tujuan seperti yang diinginkan.

2.3.6 *Social Support* berpengaruh positif terhadap *Learning Orientation*

Menurut Niu (2010), *self-efficacy* merupakan hasil interaksi antara lingkungan external, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan Pendidikan.

2.3.7 *Entrepreneur Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut Nowinski et al., *entrepreneur education* memberikan pendekatan secara teoritis untuk membangun mengoperasikan sebuah usaha, hal ini terkait dengan metodologi pengajaran yang mengutamakan teori untuk membantu mahasiswa dalam memahami hasil praktik dan tingkatan yang sudah di jalankan.

2.3.8 *Social Support* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Social Support terbukti bermanfaat bagi banyak orang sehingga memberikan gagasan kewirausahaan yang memberikan dukungan sosial. Leung et al., (2020) menemukan bahwa dukungan emosional terkait juga dengan kesejahteraan subjektif pemilik usaha kecil dan menengah.

2.4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan topik yang sejenis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
1	Giang Hoang, Thuy Thu Thi Le, Anh	<i>Emerald Insight</i>	<i>Entrepreneurship education and</i>	Hasil analisis regresi hierarkis

	Kim Thi Tran, Tuan Du (2020)		<i>entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation</i>	mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, dan hubungan ini dimediasi oleh orientasi belajar dan efikasi diri.
2	R.K. Jena (2020)	<i>Science Direct</i>	<i>Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention</i>	Menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan yang
3	Marie Gubbins, Marie Gubbins, Denis Harrington, Peter Hines (2020)	<i>Emerald Insight</i>	<i>Social support for academic entrepreneurship: definition and conceptual framework</i>	Memberikan definisi yang di perluas dan kerangka kerja dukungan Social yang menandakan sifat kompleks dari dukungan Social dengan mempertimbangkan mekanisme konsep tersebut dioperasionalkan
4	Jiun-Hao Wang, Chi-Cheng Chang, Shu-Nung Yao, Chaoyun Liang (2016)	<i>Research gate</i>	<i>The contribution of self-efficacy to the relationship between personality traits and entrepreneurial intention</i>	Hasil yang didapat dari penelitian yang mempunyai hubungan kepribadian dan niat berwirausaha dikalangan mahasiswa
5	Dirk De Clercq, Bwnson Honig, Bruce Martini (2012)	<i>Sage Journals</i>	<i>The roles of learning orientation and passion for work in formation of entrepreneurial intention</i>	Hasil yang didapat adalah dimana <i>learning orientation</i> dan <i>passion for work</i> dapat memperkuat peran dan menjadi pertimbangan dalam meningkatkan minat bisnis yang
6	Francisco Liñán, Yi-Wen Chen (2009)	<i>Sage journals</i>	<i>Development and cross-culture application of a specific instrument to measure Entrepreneurial Intentions</i>	Dengan adanya budaya yang ada didalam lingkungan dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam mengembangkan minat berwirausaha